



IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MAS JM MAHMUDIYAH TANJUNG PURA LANGKAT

¹Mahlinda,Wantri Padang,Nurul Hasanah,M.Hum,Dr.Novita Sari,M.Pd

Institut Jami'yah Mahmudiyah Langkat

Email : mahlindabaik@gmail.com¹, wantripadang3@gmail.com², nurul2.ana0307@gmail.com,
novitasarinovi9998@gmail.com.

Abstract :

This study aims to describe the implementation of the tahfidz Al-Qur'an program at MAS JM Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat. The research employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The result indicate that the implementation of tahfidz is carried out through daily recitation habits, intensive guidance from tahfidz teachers, and regular evaluations. The program has succeeded in improving students' learning motivation in Islamic education and shaping spiritual discipline. In conclusion, the tahfidz program at MAS JM Mahmudiah is considered effective, although challenges remain in time management and teaching methods.

Keywords : *tahfidz, implementation, learning motivation, Islamic education.*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program tahfiz Al-Qur'an di MAS Jami'yah Mahmudiah Tanjung Pura Langkat. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan menggunakan studi kasus. dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program tahfiz dilakukan melalui pembiasaan setoran harian, pembimbingan intensif oleh guru tahfiz, serta evaluasi rutin. Program ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam bidang PAI dan membentuk kedisiplinan spiritual. Kesimpulannya, program tahfiz di MAS Jamiyah Mahmudiah terlaksana cukup efektif meskipun masih terdapat kendala pada manajemen waktu dan variasi metode pembelajaran.

Kata Kunci : *Tahfiz, implementasi, motivasi belajar, pendidikan islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama sangatlah penting bagi kehidupan generasi muda yang berfungsi sebagai pondasi untuk meraih keridhohan Allah SWT. Penamaan pendidikan agama dapat di mulai dengan meluruskan niat untuk belajar dan mempelajari Al-Qur'a.(Hitami,2012). Menurut amir, et al, 2021 Al-Qur'an adalah firman Allah yang luar biasa, diberikan kepada Nabi Muhammad, penutup para nabi dan rasul, melalui Malaikat Jibril. Semua orang beriman sepakat tentang kebenarannya, dan bai yang membacanya adalah bentuk ibadah. Ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an selain sebagai pedoman juga wajib di pedomani, di pahami serta dilaksanakan oleh umat islam.

Untuk mengamalkan ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an maka, perlu pembelajaran. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar

dengan baik. Sehingga penerapan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, dengan tepat, memperhatikan keadaan peserta didik mutlak harus diterapkan. Untuk membantu proses menghafal AL-Qur'an, terdapat beberapa metode yang sering digunakan, seperti metode talqin, tasmi', meroja'ah, tafsir dan tajwid (Alfathoni, 2019).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia program adalah sebuah rancangan kerja yang tersusun rapi dan sistematis, memuat prinsip-prinsip dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Anwar (2021) program tahfiz, yaitu membangun kebiasaan belajar AL-Qur'an yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Sebelum menghafal AL-Qur'an secara permanen, diperlukan pondasi penting yaitu kemampuan membaca AL-Qur'an dengan baik dan benar. Kemampuan ini meliputi tartilul Qur'an, tajwid, makhrujul huruf, dan kaidah lainnya.

Meskipun Indonesia memiliki mayoritas agama islam, keterampilan membaca AL-Qur'an masih tertinggal. (Dewi et al.,2018). Hal ini terlihat dari banyaknya remaja SMA yang belum fasih dalam membaca AL-Qur'an, terutama dalam hal membaca dengan tartil. Akar permasalahan ini terletak pada kurangnya minat dan kesadassaran terhadap pentingnya mempelajari AL-Qur'an (Aquami, 2017).

Sedangkan untuk menumbuhkan minat tersebut, diperlukan lembaga pendidikan yang memiliki terobosan strategi dan program khusus yang mampu menciptakan suasana belajar mengajar AL-Qur'an yang tenang, fokus dan menyenangkan, sehingga minat peserta didik dapat tumbuh, seiring tumbuhnya minat peserta didik maka kemampuan membaca AL-qur'an dengan baik, maka menghafal AL-Qur'an menjadi lebih mudah.

Sementara, seseorang yang menghafal AL-Qur'an harus bisa dan sanggup melafalkan apa yang tertulis dalam kitab suci tersebut. Menghafal adalah proses kompleks yang melibatkan beberapa bagian otak. Informasi yang dihafal disimpan dalam berbagai bentuk, seperti gambar suara dan makna semakin sering informasi diulang dan dilatih, semakin kuat jejaknya dalam memori dan semakin mudah untuk diingatkan kembali (Anwar, 2023).

Dengan menghafal AL-Qur'an dapat membantu umat islam untuk melafalkan surat-surat ketika akan beribadah baik shalat wajib maupun sunnah. Selain itu juga sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan apabila dalam kehidupan sehari-hari dapat mengamalkan apa yang sudah di baca dan dihafalkan akan mendatangkan ketentraman jiwa.

Pada masa kini, mempelajari dan menghafal AL-Qur'an menjadi semakin esensial. Kegiatan ini berperan penting dalam membentuk dan memperkuat karakter individu, menanamkan nilai-nilai luhur AL-Qur'an dalam jiwa, dan membimbing mereka menjadi pribadi yang lebih baik. (Hartono et al, 2024). Memiliki buah hati dengan kepribadian yang baik adalah

dambaan setiap orang tua. Oleh karena itu beberapa orang tua menginginkan anaknya untuk bisa menghafal Al-Qur'an, dengan cara mendaftarkan disekolah yang memiliki program tahfiz. Dan saat ini, banyak lembaga pendidikan atau sekolah yang sedang menjalankan program tahfiz Al-Qur'an. Salah satunya adalah sekolah MA MAS Jami'iyah Mahmudiyah Tanjung pura Langkat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan sekolah MAS Jami'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat sudah diterapkan dan berjalan selama 2 tahun. Program Tahfiz di MAS Jami'iyah Mahmudiyah. Target hafalan peserta program Tahfiz yaitu menghafal juz 30 sebelum lulus di MAS Jami'iyah Mahmudiyah. Sebelum guru tahfiz memulai kegiatan hafalan, guru tahfiz menyuruh salah satu siswa agar memanggil peserta lainnya untuk berkumpul di kelas, setelah peserta berkumpul semua, yang lebih dulu lancer akan didahulukan untuk menyettor kepada pembina tahfiz.

Penelitian ini bertujuan untuk implementasi program tahfiz Al-Qur'an dalam mewujudkan generasi yang Qur'ani dan mengetahui factor pendukung dan penghambat program Tahfiz Qur'an dalam mewujudkan generasi yang Qur'ani di MAS Jami'iyah Mahmudiah Tanjung pura Langkat.

METODE PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penelitian yang mengumpulkan dan mendeskripsikan data dengan kata-kata, seperti hasil wawancara antara penulis dan responden. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Alasan mengapa penulis memilih metode penelitian kualitatif adalah karena dalam sebuah penelitian harus mempelajari secara langsung subjek dalam penelitian sehingga penulis dapat secara langsung mengamati dan mewawancarai subjek serta memperoleh data yang diperlukan.

Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung terhadap pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang lain tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu keadaan (fenomena, kejadian) dan melaporkan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penulis turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan objek yang akan dibahas. Penelitian lapangan ini adalah untuk mengetahui kebiasaan menghafal Al-Qur'an untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas XII1 MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di MAS Jami'yah Mahmudiah Tanjung Pura Langkat

Pada proses membaca dan menghafal Qur'an di tunjang dengan kualitas yang baik, oleh karena itu saat menghafal al-Qur'an tentu dibutuhkan kemaksimalan dalam melancarkan hafalan dan memperbaiki bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid (Maghfiroh, Thoharun, & Fauziyah 2022), begitu pula yang dilakukan oleh program tahfidz di MAS Jami'yah Mahmudiyah Tanjun Pura Langkat. siswa diarahkan untuk melihat dan menghafal Al-Qur'an selama 40 menit, dengan itu peserta program tahfidz akan mudah menyimpan Al-Qur'an di dalam pikiran maupun di dalam hati, sehingga pada saat penyetoran hafalan mereka akan dapat ungkapkan hafalanya di luar kepala tanpa harus melihat mushaf Al-Qur'an.

Perencanaan dilakukan dengan menyusun jadwal harian tahfidz, menetapkan target hafalan, serta menentukan metode meroja'ah bagi peserta didik. Pelaksanaan program tahfidz dilakukan satu minggu sekali, Peserta didik diwajibkan menyetorkan hafalan secara bergiliran kepada pembina tahfidz. Evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui ujian tahfidz dan penilaian harian. Guru memberikan catatan perbaikan terhadap bacaan, tajwid serta kelancara hafalan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz Al-Qur'an di MAS Jami'yah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala. Perencanaan yang matang memudahkan guru dalam melaksanakan program sesuai dengan target yang telah ditentukan. Pelaksanaan tahfidz setiap satu minggu sekali membiasakan peserta didik dekat dengan Al-Qur'an serta meningkatkan kedisiplinan. Namun demikian, masih terdapat hambatan seperti kurangnya waktu sebagian peserta didik untuk meroja'ah secara mandiri di rumah, serta perbedaan kemampuan hafalan antar peserta didik. Kendala tersebut diatasi dengan pemberian motivasi dari guru, penambahan waktu setoran, serta pembentukan kelompok belajar tahfidz.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori implementasi program pendidikan islam, yang menekankan pentingnya sinergi antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program tahfidz tiak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga membentuk karakter religius, disiplin dan tanggung jawab peserta didik

a. Pembina program tahfidz

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama guru pendamping Tahfidz sekaligus sebagai penanggung jawab program tahfidz,(umi suci). Bahwasannya kebanyakan siswa menggunakan metode tkrar (metode mengulang-ulang ayat) ada juga mereka menggunakan menghafal menggunakan audio (murottal), dan sebagian ada juga yang menghafal

per ayat.

Adapun jadwal yang dilakukan dalam menghafal dikelas yaitu peserta didik menghafal dalam satu minggu sekali, minggu pertama yaitu memberi materi hukum tajwid minggu kedua yaitu setoran hafalan Al-Qur'an. Karena semua peserta didik belum memahami tentang hukum tajwid. Bahkan ada juga yang belum lancar membaca Al-Qur'an, jika kalau di paksakan peserta didik dalam menghafal maka akan menyulitkan peserta didik. Sedangkan, peserta didik belum mahir membaca Al-Qur'an. Bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Pembina tahfidz menyampaikan kepada peserta didik untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu. Seperti tahsin, tasmi', dan sebagian yang belum lancar membaca Al-Qur'an disarankan untuk belajar mengaji dirumah atau mencari guru mengaji. Namun, peserta didik zaman sekarang beda dengan pada zaman dahulu dimana ketika siap shalat maghrib mengaji, tetapi anak zaman sekarang bukan mengaji lebih kebanyakan bermain handphone. Jadi itulah, salah satu sebab peserta didik belum lancar membaca Al-Qur'an. Karena tidak dilatih dan tidak ada kemauan untuk bisa membaca Al-Qur'an.

Ketika pelajaran Tahfidz ada kesempatan untuk menyimak bacaan peserta didik. Peserta didik menghafal surat pendek terlebih dahulu kalau belum bisa membacakan dengan baik dan benar. Setidaknya peserta didik menghafal surat pendek, jadi bagi yang bisa atau sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an peserta didik menghafal sendiri, bahkan mereka ada yang sudah sampai lima juz. Apalagi anak-anak tahfidz yang mengikuti ekskul program tahfidz setiap hari senin, mereka lebih semangat menghafalnya karena mempunyai target hafalan.

Beliau juga menyampaikan bahwa target program ini adalah 1 tahun 1 juz, jadi selama menempuh pendidikan di MAS Jami'yah Mahmudiyah ini diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan hafalannya sebanyak 3 juz, dimulai dari juz 30 sampai juz 5. Untuk mencapai target tersebut, maka program ini di laksanakan setiap satu minggu sekali dan diiringi dengan meroja'ah. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa peserta didik yang tingkat hafalannya mencapai 5 juz dalam 2 tahun.

Adapun motivasi peserta didik mengikuti program tahfidz di MAS Jami'yah mahmudiah yaitu antara lain adalah keingin untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, keinginan untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, keinginan membahagiakan kedua orang tua, serta tekad untuk meraih ridho Allah SWT. Selain itu, peserta didik juga termotivasi untuk mentadabburi Al-Qur'an, menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain dan memperdalam pemahaman mereka terhadap isi kandungan Al-Qur'an.

b. Faktor penghambat peserta didik.

Salah satu faktor penghambat peserta didik program tahfidz yaitu malasnya peserta didik ketika pada saat program tahfidz akan dimulai, berbagai macam alasan yang peserta didik

katakan kepada pembina dengan alasan bahwa dia harus pulang cepat karena banyaknya pekerjaan yang harus ia kerjakan, atau dengan alasan yang lain. Tidak hanya itu ada juga peserta didik yang bermalas-malasan dan dia tidak meminta ijin kepada pembina apalagi memberikan alasan bahwa dia tidak bisa mengikuti program tahfidz dan peserta didik tersebut langsung pulang tanpa meminta ijin kepada pembina tahfidz.

Dalam proses menghafal terdapat berbagai tantangan yang di hadapi oleh peserta didik beberapa di antaranya adalah rasa kantuk, kesulitan dalam mengingat materi serta gangguan yang berasal penggunaan teknologi, khususnya handphone, yang dapat mengurai konsentrasi dan fokus dalam menghafal. Oleh karena itu, di perlakukan upaya dan strategi khusus untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut. Peserta didik perlu memiliki kedisiplinan, motivasi yang kuat, serta lingkungan belajar yang kondusif agar proses menghafal dapat berjalan dengan baik. Selain itu peran guru dan orang tua juga sangat penting dalam memberikan bimbingan, dorongan, serta pengawasan agar peserta didik tetap fokus dan termotivasi dalam mencapai target hafalan.

c. Dukungan orang tua peserta didik.

Dukungan kedua orang tua akan memberikan pengaruh yang besar pada kelancaran dalam mengikuti program tahfidz. Dengan adanya dukungan dari, maka siswa akan lebih semangat dalam mengikuti program tahfidz dan semangat dalam menghafal Qur'an karena ia tau bahwa kedua orang tuanya menginginkan anaknya menjadi sukses menghafal Al-Qur'an (Marzuki and Setiawan 2022). Karena baik atau tidak baiknya presentasi yang ia capai akan berpengaruh pada orang tua mereka, dengan dukungan dari kedua orang tuanya sehingga internal siswa sangat bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Kurangnya kemauan peserta didik dalam mengetahui pentingnya untuk menggali ilmu dan pengetahuan serta keutamaan dalam mempelajari ilmu agama. Pengetahuan agama seseorang akan faktor penghambat dalam melaksanakan program tahfidz. Karena terpengaruh oleh pergaulan, dalam memilih teman sangat amat penting untuk kita memperhatikan agar kita tidak terjerumus pada sesuatu yang melanggar norma agama, sosial dan hal yang dikategorikan buruk. Oleh karena itu tidak hanya kecerdasan yang harus dimiliki tetapi peserta didik juga harus mampu mempunyai kepribadian diri yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian, melalui wawancara dengan peserta didik tahfidz Qur'an di MAS Jami'ah..

Dalam proses menghafal terdapat berbagai tantangan yang di hadapi oleh peserta didik beberapa di antaranya adalah rasa kantuk, kesulitan dalam mengingat materi serta gangguan yang berasal penggunaan teknologi, khususnya handphone, yang dapat mengurai konsentrasi dan fokus dalam menghafal. Oleh karena itu, di perlakukan upaya dan strategi khusus untuk

mengatasi berbagai hambatan tersebut. Peserta didik perlu memiliki kedisiplinan, motivasi yang kuat, serta lingkungan belajar yang kondusif agar proses menghafal dapat berjalan dengan baik. Selain itu peran guru dan orang tua juga sangat penting dalam memberikan bimbingan, dorongan, serta pengawasan agar peserta didik tetap fokus dan termotivasi dalam mencapai target hafalan.

d. Menstrukturkan jadwal kegiatan pelaksanaan program.

Tahap akhir yang perlu dilakukan yaitu menstruktur jadwal pelaksanaan program tahfidz, agar program yang dilaksanakan bisa terarah dan jelas kelancarannya (Kartika, 2019). Pada pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MAS Jami'yah Mahmudiah sudah sesuai dengan teori langkah penyusunan program, yaitu menetapkan tujuan program tahfidz, menetapkan keberhasilan pencapaian program, menetapkan pembina sebagai penanggung jawab, adanya fasilitas pendukung dan menyusun jadwal kegiatan program.

Dengan itu program tahfidz di MAS Jami'yah mahmudiah mengadakan pembiasaan sebelum penyeteroran hafalan, yaitu membaca terlebih dahulu dengan melihat Al-Qur'an. Siswa yang ingin bergabung pada program tahfidz harus melalui tes bacaan serta kelancaran tajwidnya dengan baik dan benar, program dilaksanakan oleh peneliti bahwa sebelum memulai program tahfidz, peserta didik dikumpulkan terlebih dahulu dan bagi peserta didik yang belum berkumpul di kelas maka guru pembina akan meminta peserta yang lain untuk memanggil peserta yang belum hadir atau yang sedang berada diluar maka mereka masing-masing agar berkumpul dikelas. Pada pelaksanaan proses serta pelaksanaan pada program sangat amat penting adanya fasilitas yang mendukung agar program bisa berjalan dengan lancar dan terarah dengan baik dan benar yang ada Mas Jam'iyah Mahmudiyah memiliki fasilitas untuk mendukung program tahfidz yang ikut mendukung kelancaran dan kesuksesan hafalan siswa.

Dari penjelasan di atas dengan program tahfidz Qur'an yang di MAS Jami'yah Mahmudiyah Langkat Tanjung Pura sudah sesuai dengan tahap-tahapan pada pelaksanaan program danperencanaanya di susun melalui 5 tahapan yaitu menetapkan tujuan program tahfidz,menetapkan keberhasilan pencapaian program, menetapkan pembina program tahfidz, fasilitas pendukung dan menstruktur jadwal kegiatan program tahfidz antara program tahfidz Al-Qur'an di MAS Jami'yah Mahmudiah dengan teori yang dirumuskan oleh Muhaimin menurut analisis peneliti,bahwa program tahfidz Qur'an di MAS Jami'yah Mahmudiyah Langkat tanjung pura sudah sesuai dengan teori dan langkah dalam penyusunan program, menetapkan tujuan program tahfidz, menetapkan keberhasilan pencapaian dari program tahfidz, menetapkan pembina program tahfidz, adanya fasilitas pendukung program tahfidz Qur'an menstruktur jadwal kegiatan program yang jelas.

Berdasarkan hasil penelitian pada hari rabu tanggal 20 September 2025, maka metode -

metode yang di terapkan di MAS Jami'yah Mahmudiyah ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan capaian hafalan peserta didik di setiap harinya. Dengan melihat buku catatan hafalan atau Mutabaah peserta didik, peneliti menemukan ada perubahan atau kenaikan hafalan peserta didik dari awal masuk menjadi peserta didik MAS Jami'yah Mahmudiyah hingga sampai pada semester pertama. Berikut ini peneliti lampirkan tabel capaian hafalan peserta didik kelas XII Semester 1 Tahun Ajaran 2025/2026, berdasarkan tartib Mushafi dan hafalan dimulai dari surat Al-fatihah dilanjut juz 30, Juz 1 dan seterusnya.

Tabel. Capaian Hafalan Peserta Didik Kelas Call MAS Jami'yah Mahmudiah Langkat Tanjung pura Semester 1 Tahun Ajaran 2025-2026

No	Nama	Pencapaian		Ket
		Awal Masuk (Agustus 2023)	Akhir Semester 1 (Januari 2024)	
1.	Anisa Siregar	(Qs.Al-Fatihah; Juz 30 Mulai dari Qs.An-Nas sampai dengan Qs. Al-Fajr	27Surat	Qs.Al-Fatihah; Juz 30 mulai dari Qs. An- Naas sampai dengan Qs. Al-Fajr
2.	Elysa Syahfitri	Meperbaiki bacaan	Meningkatkan dalam tajwid dan makhraj huruf	Hafalan belum bertambah, fokus pada perbaikan tajwid
3.	Isma Nadira	Memperbaiki bacaan.	Meningkatkan dalam tajwid dan makhraj huruf	Hafalan belum bertambah, fokus pada perbaikan tajwid
4.	Jamiatun Nur	(Qs.Al- FAtihah:Juz 30 Mulai Dari Qs.An- Nas Sampai dengan Qs.An- Naba	38 Surat	Selesai Juz30 sedang menghafal Juz 1
5.	M.Alfi Syahrin	Memperbaiki Bacaan	Meningkatkan dalam tajwid dan makhraj huruf	Hafalan belum bertambah, fokus pada perbaikan tajwid
6.	M.Nazla Khadafi	(Qs.Al-Fatihah:Juz 30 Mulai dari Qs.An-Nas sampai dengan Qs.An-naba	38 Surat	Juz 30 ,sedang proses mutqin
7.	M.Rizky Ananda	(Qs.Al-Fatihah:Juz 30 Mulai dari Qs,An-Nas	38 Surat	Proses selesai juz 30

		sampaidengan Qs.An-Naba		
8.	Nur Adha Putri Ansyah	(Qs,Al-Fatihah juz 30 Mulai dariAn- Nas sampai dengan Al-a'la	18 Surat	Sedang proses hafalan selanjutnya
9.	Sintia Ade Finanti	Memperbaiki Bacaan	Meningkatkan dalam tajwid dan makhras	Hafalan belum bertambah, fokus pada perbaikan tajwid
10.	Tsurya hafifah	Memperbaiki Bacaan	Meningkatkan dalam tajwid dan makhras.	Hafalan belum bertambah, fokus pada perbaikan tajwid
11.	Afdal Firmansyah	Qs.Al-Fatihah:Juz 30 Mulai Dari Qs.An-Nas Sampai dengan Qs.An-Naba	38 Surat	Juz 30 Sedang proses Mutqin.
12.	Febry syafira	Qs.Al-Fatihah:Juz 30 sampai Qs.Al- Baqarah ayat 147	39 Surat	Sedang melanjutkan hafalan Qs. Al Baqarah ayat 147
13.	Abdul Aziz	Memperbaiki Bacaan	Meningkatkan dalam tadjwid dan makhras	Hafalan belum bertambah, fokus pada perbaikan tajwid
14.	Muhammad Taufiq Khadafi	Memperbaiki Bacaan	Meningkatkan dalam tadjwid dan makhras	Hafalan belum bertambah, fokus pada perbaikan tajwid
15.	Dzikri Alfiandra	Memperbaiki Bacaan	Meningkatkan dalam tadjwid dan makhras.	Hafalan belum bertambah, fokus pada perbaikan tajwid

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an berbeda – beda. Bagi peserta didik yang hafalannya dimulai dari surat An-Nas berarti mereka belum memiliki hafalan sama sekali kecuali surat Al Fatihah. Dalam perkembangannya peserta didik yang memulai hafalan dari surat An Nas pun ternyata dalam evaluasi di akhir semester 1

berbeda beda dalam kemampuan menghafalkan surat pendek. Hal ini diukur dari jumlah surat pendek yang dihafal oleh masing masing siswa. Ada yang berhasil menghafal sebanyak 37 surat dan ada yang baru menghafal 18 surat. Sedangkan mereka yang hafalannya dimulai dari surat Al Kafirun berarti mereka sudah memiliki modal awal hafalan surat pendek walaupun jumlah hafalannya baru 6 surat. Dalam perkembangannya bagi mereka yang sudah memiliki modal hafalan bisa melanjutkan hafalan surat selanjutnya dengan syarat hafalan pertamanya sudah sesuai dengan kaidah tajwid. Walaupun baru sedikit hafalannya, ternyata cukup membantu mereka dalam mencapai target hafalan Al-Qur'annya. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas dimana ada 2 peserta didik yang awal masuk memulai hafalan dari surah Al-kafirun, di akhir semester 1 sudah mampu menghafal sebanyak 45 dan 47 surat.

KESIMPULAN

Implementasi program tahfidz Qur'an dalam mewujudkan generasi yang Qur'ani di MAS'JamIyah Mahmudiyah Langkat sudah sesuai dengan tahap-tahap pada pelaksanaan yang disusun melalui 5 tahapan. Tahap pertama menetapkan tujuan program tahfidz Qur'an yaitu adanya tujuan program, Menetapkan keberhasilan pencapaian program mampu menguasai juz 30, Menetapkan pembina sebagai penanggung jawab program, adanya fasilitas yang mendukung kegiatan selama pelaksanaan program tahfidz, menetapkan pembina sebagai pembimbing dalam program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat,taufik,serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal yang berjudul "***Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Jam'iyah. Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat***" dengan baik dan lancar .Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga,sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Penyusunan jurnal ini tidak terlepas dari bantuan ,bimbingan ,serta dukungan dari berbagai pihak .Oleh karena itu ,pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan Terimakasih yang Sebesa-besarnya Kepada Seluruh Anggota MAS'JamIyah MAhmudiyah Langkat.

REFERENSI

M. Quraish Shihab. (2007). Membedakan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Jakarta: Lentera Hati.

Menjelaskan pentingnya pemahaman dan pengamalan Al-Qur' an dalam kehidupan, relevan untuk dasar filosofi program tahfidz.

2. Abdul Majid dan Dian Andayani. (2011). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Menjelaskan tentang implementasi pendidikan Islam yang bisa dikaitkan dengan

pelaksanaan program tahfidz di madrasah.

3. M. Munir & Wahyu Ilahi. (2009). Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Dapat dijadikan referensi untuk manajemen dan implementasi kegiatan keagamaan seperti program tahfidz.

4. Hasan Langgulung. (1986). Asas-Asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Buku klasik yang membahas prinsip pendidikan Islam dan pembinaan kepribadian Qur'ani.

5. Abdul Aziz Abdul Rauf. (2015). Metodologi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Yogyakarta: Deepublish.

Sumber utama tentang metode dan strategi dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga pendidikan.

6. Syaiful Bahri Djamarah. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Relevan untuk menjelaskan aspek motivasi belajar siswa dalam program tahfidz.

7. Nawawi, Hadari. (2005). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Dapat dijadikan acuan untuk menjelaskan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian.

Sitasi dan referensi mengacu pada edisi keenam gaya American Psychological Association (APA), dengan menggunakan referensi manajer (Mendeley/Zotero).

Contoh penulisan kutipan referensi:

1. Journal

Ahmad Fuadi, Diani Syahfitri, Zaifatur Ridha, Hayatun Sabariah (2022). Pelatihan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru Pada Masa New Normal Di Mts Teladan Gebang. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 1498-1506.

2. Proceeding

H Sabariah, A Fuadi, D Syahfitri, Z Ridha, N Misdaramayani (2021). *Digital Transformation In Science Education*. Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED) 6 (1), 35-39.

3. Book

Ahmad, F. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Tahta Media Group.

Diani, S. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Penerbit Tahta Media Group.

Hayatun, S. (2020). *Profesi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Tahta Media Group.

Navita, A. (2020). *Monitoring dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Penerbit Literasi Nusantara.